



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Praktik Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Komunitas K-popers di Kota Palu

*Personal Financial Management Practices among K-Pop Fans in Palu City*

Datu Putri Adela Tandungan<sup>1\*</sup>, Aisyah Rizkina<sup>2</sup>, Septrilion Barengko<sup>3</sup>, Andi Bayu Hamid<sup>4</sup>, Jamaluddin<sup>5</sup>, Rudy Usman<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Indonesia

\*Corresponding Author: E-mail: [datutandungan@gmail.com](mailto:datutandungan@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 25 Mar, 2026

Revised: 15 Apr, 2026

Accepted: 17 May, 2026

#### Kata Kunci:

Pengelolaan Keuangan Pribadi;  
Perilaku Keuangan; Literasi  
Keuangan; Perilaku Konsumsi;  
Penggemar K-Pop

#### Keywords:

*Personal Financial  
Management; Financial  
Behavior; Financial Literacy;  
Consumption Behavior; K-Pop  
Fans*

DOI: [10.56338/jks.v9i5.10813](https://doi.org/10.56338/jks.v9i5.10813)

### ABSTRAK

Fenomena meningkatnya minat terhadap budaya K-Pop di kalangan anak muda memengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pengelolaan keuangan pribadi pada penggemar K-Pop di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif dan metode etnometodologi melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh keterikatan emosional terhadap idola, gaya hidup, serta tekanan sosial dalam komunitas, di mana informan menerapkan strategi seperti penyusunan anggaran dan pembatasan pengeluaran, namun juga menunjukkan perilaku konsumtif yang bersifat impulsif. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, sehingga memberikan kontribusi dalam memahami perilaku keuangan dalam konteks budaya populer.

### ABSTRACT

*The increasing popularity of K-Pop culture among young people influences consumption patterns and lifestyles, including personal financial management. This study aims to explore personal financial management practices among K-Pop fans in Palu City. The research employs a qualitative approach based on an interpretive paradigm using ethnomethodology, with data collected through in-depth interviews and observations. The findings indicate that financial management practices are influenced by emotional attachment to idols, lifestyle, and social pressures within the community, where informants apply strategies such as budgeting and limiting expenses, but also exhibit impulsive consumption behavior. These findings highlight that personal financial management is not solely based on rational considerations but is also shaped by social and cultural factors, thereby contributing to the understanding of financial behavior within the context of popular culture..*

## PENDAHULUAN

Saat ini, pengelolaan keuangan menjadi hal yang menarik untuk dipahami (Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani & Paramita, 2023). Setiap individu tidak terlepas dari kebutuhan dalam mengelola keuangan sehari-hari (Irdiana et al., 2023). Pengelolaan uang merujuk pada suatu proses dalam mengendalikan serta menggunakan aset keuangan secara efektif (Sugiharti & Maula, 2019). Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah untuk menghindari kondisi di mana jumlah utang lebih dari pendapatan (Thaha & Afriyani, 2021). Pengelolaan keuangan yang efektif dibutuhkan oleh semua kalangan, termasuk remaja, khususnya saat mereka sudah diberi tanggung jawab oleh orang tua dalam mengelola keuangan secara mandiri (Virna Museliza et al., 2023).

Setiap orang disarankan untuk bisa mengatur keuangannya sendiri (Rudy et al., 2020). Keuangan pribadi merupakan bagian yang penting bagi individu, karena pengelolaan keuangan yang tepat dapat berdampak pada kualitas hidup serta kesejahteraan finansial. (Anindia Dwitri & Sugeng Pradikto, 2025). Keadaan yang ideal seperti ini dapat saja berubah dan tidak sesuai dengan harapan. Rincian kebutuhan yang telah disusun sebelumnya bisa saja tersisihkan oleh dorongan dari dalam diri maupun pengaruh dari pihak lain. Salah satu faktor yang dapat mengalahkannya adalah pola hidup (Luhsasi, 2021).

Gaya hidup dapat diartikan sebagai pola tindakan atau perilaku yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lain (Buderin et al., 2023). Keinginan untuk mengekspresikan diri dan adanya tekanan sosial untuk mengikuti norma yang ada dapat membentuk gaya hidup seseorang. Akibatnya, muncul berbagai gaya hidup di masyarakat, salah satunya adalah hedonisme (Sari & Tanjung, 2024). Kecenderungan konsumtif yang dipicu oleh gaya hidup hedonisme dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif (Hatimatunnisani et al., 2024).

Gaya hidup yang konsumtif dapat memunculkan perilaku *impulsive buying*. Pembelian impulsif (*impulsive buying*) merupakan perilaku membeli secara spontan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, yang biasanya diiringi dengan pengambilan keputusan secara cepat (Novitasari et al., 2025). *Impulsive buying* dapat terjadi karena rendahnya penerapan pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam praktik pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Mustikasari & Septina, 2023). Perilaku ini berpotensi mengganggu stabilitas finansial, mengingat sering kali diikuti oleh munculnya rasa penyesalan (Amalia & Yuliati, 2025).

Kontrol diri dapat diartikan sebagai persepsi individu terhadap suatu peristiwa, yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengendalikan kejadian yang terjadi pada dirinya (Yousida et al., 2020). Fenomena kurangnya kontrol diri telah mengakibatkan berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi (Fitriyani & Susilawati, 2025). Rendahnya tingkat kontrol diri dalam pengeluaran pendapatan merupakan salah satu penyebab individu cenderung menghabiskan seluruh penghasilannya tanpa memperhatikan perencanaan keuangan jangka panjang (Deccasari et al., 2023).

Globalisasi mendorong terjadinya interaksi antarbangsa yang semakin terbuka dan tidak lagi dibatasi oleh batas-batas geografis (Rifani et al., 2023). Dampak yang muncul akibat globalisasi dapat berupa perubahan pada tren fashion, kuliner, serta gaya hidup (Nugroho et al., 2023). K-Pop atau musik pop Korea, adalah genre yang populer. Istilah "K-pop" paling sering digunakan untuk merujuk pada musik populer yang berakar di Korea Selatan (Liu, 2023). Industri K-Pop kini fokus untuk memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih maksimal dengan menghasilkan karya musik yang memiliki nilai komersial tinggi (Putri & Riski, 2025). Hal ini turut memengaruhi perilaku penggemar K-Pop (Rahmadani, 2023)

Fenomena tersebut dapat dilihat pada pesatnya pertumbuhan industri musik K-Pop yang mendorong keterlibatan penggemar atau K-popers dalam berbagai aktivitas, baik ketika mengakses konten digital dan mengikuti perkembangan idola mereka melalui media sosial, maupun aktivitas yang memerlukan pengeluaran seperti pembelian merchandise serta berpartisipasi dalam konser, tur atau pertemuan dengan penggemar dari berbagai negara (Irvan Noormansyah & Fifi Febriyanti Putri, 2024). Pengelolaan keuangan ini merupakan hal yang krusial bagi K-Popers, mengingat K-Popers termasuk

kelompok yang rentan terhadap konsumerisme yang dipengaruhi oleh tren global, media sosial, serta budaya populer. (Khoirunnisa & Purnamasari, 2024).

## KAJIAN LITERATUR

Penelitian oleh Latifah (2024) menunjukkan bahwa penggemar K-Pop mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik dan tidak bersifat konsumtif dalam membeli merchandise. Selain itu, pembelian merchandise memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kebahagiaan, mengurangi stres, serta mendorong motivasi dalam mencapai tujuan hidup. Namun, penelitian lainnya oleh Pratama (2025) berpendapat bahwa fenomena ini dapat menimbulkan dampak negatif pada pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Ningsi (2025) juga setuju bahwa hal ini memberi dampak negatif dimana sebagian penggemar suli untuk mengontrol keinginan membeli merchandise hingga mengabaikan kondisi keuangan. Hal ini dipicu oleh kegaguman berlebihan terhadap idola yang mendorong mereka membeli merchandise dengan harga tinggi.

Meskipun penelitian mengenai pengelolaan keuangan pada penggemar K-Pop telah banyak dilakukan, hasilnya menunjukkan perbedaan antara dampak positif dan negatif. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan belum menggali secara mendalam praktik serta makna pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada komunitas K-Popers di Kota Palu. Berdasarkan fenomena diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat praktik pengelolaan keuangan pribadi pada komunitas K-Popers di Kota Palu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada paradigma interpretif. Pendekatan yang diterapkan adalah etnometodologi yang bertujuan untuk memahami bagaimana individu memaknai dan mempraktikkan pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersumber dari pengalaman serta pendapat pribadi informan terkait pengelolaan keuangan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder dimana data primer berupa wawancara dengan informan penelitian dan data sekunder diperoleh dari jurnal dan literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Informan dalam penelitian ini merupakan anggota komunitas K-Popers di Kota Palu yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam komunitas dan pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga tahap, yaitu observasi partisipatif, wawancara langsung, dan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa diperoleh dari rekaman wawancara dan hasil transkrip wawancara yang digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

## HASIL

Hasil penelitian dari data kedua informan menunjukkan bahwa praktik dalam mengelola keuangan pada komunitas K-Popers di Kota Palu memperlihatkan perbedaan karakteristik. Data dari informan pertama mengindikasikan adanya upaya dalam mengelola keuangan pribadi melalui e-wallet, penyusunan anggaran, serta pencatatan keuangan. Namun, praktik tersebut belum sepenuhnya konsisten, karena cenderung memiliki perilaku konsumtif yang didorong oleh faktor emosional terhadap produk K-Pop.

Sementara itu, informan kedua menunjukkan adanya pengelolaan keuangan yang cenderung lebih terorganisir, dimana informan kedua menetapkan batas anggaran bulanan serta melakukan evaluasi terhadap pengeluaran setelah berbelanja merchandise K-Pop. Meskipun demikian, informan tetap menunjukkan perilaku konsumtif, dimana ketika dihadapkan pada produk yang dianggap memiliki nilai khusus seperti edisi terbatas, informan bersedia menggunakan dana darurat untuk mendapatkan produk.

Selain itu, kedua informan menilai bahwa pengeluaran untuk K-Pop merupakan bentuk keinginan, bukan kebutuhan utama. Namun demikian, pengeluaran tersebut memiliki makna emosional, seperti memberikan rasa kebahagiaan, hiburan, dan dapat mengurangi stres. Pengaruh sosial juga ditemukan dalam praktik pengelolaan keuangan, melalui interaksi dengan komunitas atau grup seperti group order yang dapat mendorong keputusan pembelian.

## DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik pengelolaan keuangan pribadi pada komunitas K-Popers di Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor emosional dan sosial. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Dewi dan Evelyn (2025) dimana K-Popers lebih menekankan aspek emosional dalam mengoleksi, seperti kepuasan diri serta kebanggaan sebagai anggota komunitas dan Esther (2025) serta penelitian Fransisca (2024) bahwa perilaku keuangan individu tidak hanya didasarkan pada rasionalitas, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, emosional, serta sosial ketika mengambil keputusan keuangan.

Temuan penelitian mencerminkan bahwa informan memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, melakukan pencatatan, serta membatasi pengeluaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Latifah (2024) yang menyatakan bahwa penggemar K-Pop mampu mengelola keuangan dengan baik serta memperoleh manfaat yang positif dari aktivitas konsumsi tersebut. Namun, di sisi lain, mengindikasikan adanya perilaku konsumtif dan *impulsive buying* yang masih terjadi ketika informan dihadapkan pada dorongan emosional dan tren dalam komunitas.

Temuan ini mendukung penelitian Pratama (2025) dan Ningsi (2025) yang mengemukakan bahwa penggemar K-Pop berpotensi mengalami kesulitan mengontrol pengeluaran akibat keterikatan emosional terhadap idola. Dalam konteks ini, praktik pengelolaan keuangan menjadi tidak sepenuhnya rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, seperti keinginan untuk mengikuti tren, tekanan dari komunitas, serta adanya rasa kepuasan setelah melakukan pembelian.

Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa pengeluaran untuk K-Pop memiliki makna yang lebih luas bagi individu, tidak hanya sebagai aktivitas konsumsi, tetapi juga sebagai bentuk self-reward untuk mengurangi stres. Hal tersebut diperkuat melalui hasil wawancara yang menunjukkan jawaban responden terkait pernyataan tersebut. Temuan ini menandakan bahwa pengelolaan keuangan dalam budaya populer tidak dapat dipahami hanya dari perspektif ekonomi semata, tetapi juga perlu meninjau aspek sosial serta emosional.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mendorong pemahaman mengenai praktik pengelolaan keuangan, khususnya pada komunitas K-Popers, dengan menekankan pentingnya pendekatan kualitatif dalam mengungkap makna dan pengalaman individu secara mendalam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik pengelolaan keuangan pribadi pada komunitas K-Popers di Kota Palu menunjukkan adanya kombinasi antara pengelolaan yang terencana dan perilaku konsumtif. Informan telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan pembatasan pengeluaran. Namun, praktik tersebut belum sepenuhnya konsisten karena masih dipengaruhi oleh faktor emosional, gaya hidup, serta tekanan sosial dalam komunitas.

Selain itu, pengeluaran untuk K-Pop dimaknai tidak hanya sebagai bentuk konsumsi, tetapi juga sebagai sarana hiburan, kepuasan diri, dan pengurangan stres. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dalam konteks penggemar K-Pop tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek sosial dan budaya.

## REKOMENDASI

Kedepannya harapan bagi penggemar K-Pop dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan, menetapkan prioritas antara kebutuhan dan keinginan yang lebih baik, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan melalui penyusunan anggaran dan pencatatan pengeluaran secara konsisten.

## KETERBATASAN

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Pertama, jumlah informan yang terbatas menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas, sehingga temuan lebih mencerminkan kondisi pada konteks tertentu. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada komunitas K-Popers di Kota Palu, sehingga karakteristik sosial dan budaya lokal dapat mempengaruhi hasil penelitian dan membatasi penerapannya pada konteks yang berbeda. Ketiga, data yang diperoleh bersifat subjektif karena bergantung pada pengalaman dan persepsi informan, yang memungkinkan adanya bias dalam penyampaian informasi.

Hal ini tidak dapat dianggap sebagai kesalahan dalam penelitian., melainkan konsekuensi dari pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami makna dan praktik secara mendalam. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga mempengaruhi kedalaman penggalian data, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya aspek yang belum tergalai secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani, & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Amalia, D. S., & Yuliati, A. (2025). Analisis Pengaruh Financial Technology, Financial Self Efficacy, Self Control Dan Impulsive Buying Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2), 878–889. <https://doi.org/doi.org/10.31959/jm.v14i2.3102>
- Anindia Dwitri, & Sugeng Pradikto. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 99–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>
- Buderin, L., Gama, A. W., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 62–70. <https://doi.org/10.33084/neraca.v11i1.11541>
- Carolina, F., Herlina, H., & Nolen, J. (2024). Pengaruh Fintech Payment, Perilaku Konsumtif, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Penggemar K-Pop. *CRMJ: Creative Research Management Journal*, 2, 306–312. <https://doi.org/doi.org/10.32663/yx2kxb80>
- Deccasari, D. D., Janan, S. S., & Marli. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stie Malangkececwara). *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 343–360. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v16i2.449>
- Ester, Wonua, A. R., & Kurniadi, H. (2025). Fenomena Belanja Merchandise K-POP NCT: Perspektif Konformitas dan Perilaku Konsumtif. *Ekono Insentif*, 19(1), 12–23. <https://doi.org/10.36787/jei.v19i1.1469>

- Fitriyani, R. N., & Susilawati. (2025). Pengaruh Self-Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Era Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.A), 125–138.
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., & Putri, L. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung. *Jurnal Eko-Bisma*, 3(1), 263–268. <https://doi.org/doi.org/10.58268/eb.v3i1.87>
- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 700–710. <https://doi.org/doi.org/10.55681/jige.v4i2.797>
- Irvan Noormansyah, & Fifi Febriyanti Putri. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop di Jakarta. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 250–262. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2082>
- Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal E-Bis : EkonomiBisnis*, 8(2), 724–739. <https://doi.org/doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>
- Latifah, A., Triani, D. A., Salsabila, K. N., Alghefira, R. R., Indriani, S., Tazkia, Z., & Rozak, R. W. A. (2024). *Analisis Saving Management Penggemar K-pop terhadap Pembelian Merchandise*. 3(1), 8–17.
- Liu, C. (2023). Penelitian tentang pengaruh budaya Kpop (musik populer Korea) terhadap penggemar. *The International Conference on Interdisciplinary Humanities and Communication Studies*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/4/20220177>
- Luhsasi, D. I. (2021). Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ecodunamika*, 4(1).
- Mustikasar, A., & Septina, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 48–54. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20179>
- Ningsi, Aisyah, S., & Abdi, M. N. (2025). Pengaruh Celebrity Worship Dan Literasi Keuangan Terhadap Compulsive Buying Penggemar. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 24(1), 91–99. <https://doi.org/doi.org/10.32722/eb.v24i1.7454>
- Novitasari, W., Triharyati, E., & Nurhayati, Y. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Pengendalian Diri, Lingkungan Kampus, Sikap Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Bina Insan. *AL – ULUM Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(April), 192–206. <https://doi.org/10.31602/alsh.v11i1>
- Nugroho, A. S., Atmadjaja, I, Y. V., & Asyriana, S. (2023). Perilaku Keuangan Mahasiswa Ditinjau Dari Gaya Hidup Hedonisme, Locus Of Control, Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(2), 473–486. <https://doi.org/doi.org/10.29407/nusamba.v8i2.21288473>
- Pertiwi, D., & Chriswanto, E. J. (2025). Pengaruh Socioeconomic Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction yang Dimediasi oleh Finanvial Behavior pada Kolektor Merchandise K-Pop. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(3), 759–770. <https://doi.org/10.53866/jimi.52i3.699>
- Pratama, S. R. P., Puspitarini, I. Y. D., & Setyaputri, N. Y. (2025). Keterkaitan Self Control dengan Impulsive Buying pada Remaja Penggemar Kpop. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 480–488. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/6424/4221>
- Putri, D. A., & Riski, T. R. (2025). Literasi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Komunitas Penggemar K-Pop Di Kota Padang. *Journal of Business Economics and Management*, 01(03), 470–479.
- Rahmadani, A. Della. (2023). Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Muda K-Poppers: Faktor Sosialisasi Keuangan, Sikap, dan Kendali Diri. *Jurnal Educatio Amerta*, 2(1), 52–61. <https://doi.org/doi.org/10.70900/jea.v2i1.90>

- 
- Rifani, R. A., Hasan, H., Kamila, D. S., & Fitrah, M. (2023). Self Control atas Pengelolaan Keuangan Remaja Penggemar Kpop. *Center of Economic Student Journal*, 6(4), 2621–8186. <https://doi.org/doi.org/10.56750/csej.v6i4.1012>
- Rudy, Sunardi, N., & Kartono. (2020). “Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. 4(1), 43–56.
- Sari, N. W., & Tanjung, A. A. (2024). Pengaruh Lingkungan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Medan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 14(1), 65–79. <https://doi.org/10.30588/jmp.v14i1.1542>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Thaha, S., & Afriyani, A. A. (2021). Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Virna Museliza, Identiti, Rimet, & Ustha, E. (2023). Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z. *BATIK: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/doi.org/10.57152/batik.v1i1.702>
- Yousida, I., Kristansi, L., Rahman, A., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405–1416. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/578/509>